

**DETERMINAN KETIMPANGAN EKONOMI DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2011 – 2017**

***DETERMINANTS OF INCOME INEQUALITY IN YOGYAKARTA
SPECIAL REGION PERIOD 2011 – 2017***

Yuli Safrianto

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail: yulisafrianto94@gmail.com

ABSTRACT

Determinants of economic inequality is affected by the economic and non economic factors such as the Human Development Index (HDI), Gross Domestic Product per capita (GDP Per Capita) and Population (POP). This study aims to determine the determinants of economic inequality in Yogyakarta in 2011-2017. This study is of quantitative research. The data used were in the form of cross-section tabulations from 5 district/municipalities in Yogyakarta Special Province and the time series during 2011-2017. The data were analyzed using panel data analysis with fixed effect model regression. All the research variables proved to simultaneously influence the determinants of income inequality. In partial, the variable of the human development index significantly and population positively affect the gini index, while the variable of the GDP per capita significantly and negatively affect the gini index.

Keywords: *Income Inequality, human development index, GDP per capita, population, fixed effect model.*

Pendahuluan

Kesejahteraan menjadi tolak ukur kemakmuran dan kemajuan negara atau daerah. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah agar tercapainya kesejahteraan ekonomi. Atas dasar itulah setiap kegiatan ekonomi dilakukan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembangunan ekonomi yang baik dan terencana. Salah satu yang menjadi indikator pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu selain pertumbuhan ekonomi, indikator

lainnya adalah semakin kecilnya kesenjangan distribusi pendapatan antar penduduk, antar daerah ataupun sektor. Menurut Todaro (2006) komponen pertumbuhan ekonomi terdiri atas tiga hal, pertama yaitu akumulasi modal, akumulasi modal dalam hal ini terkait dengan investasi, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui pengoptimalan pada bidang kesehatan dan skil angkatan kerja. Kedua pertumbuhan angkatan kerja yang dilihat dari pertumbuhan dari jumlah penduduk. Ketiga, peranan teknologi dalam aktivitas ekonomi. Indikator pembangunan ekonomi

suatu negara tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi semata melainkan juga harus memperhatikan sisi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan harus diiringi dengan pembangunan ekonomi baik dalam cakupan nasional maupun daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

Pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan/perluasan (*expansion*) atau peningkatan (*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat (Prawoto dan Tribasuki, 2014).

Berdasarkan data dari BPS Gini Rasio Indonesia pada Maret 2017 sebesar 0,393. Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia Maret 2017 menurun jika dibanding Gini Ratio September 2016 sebesar 0,394. Pada tahun 2017 DIY memiliki nilai Gini Ratio tertinggi, yaitu sebesar 0,432. Sedangkan Provinsi Bangka Belitung Gini Rationya sebesar 0,282, ini artinya Bangka Belitung memiliki ketimpangan terendah (lebih merata) pengeluaran penduduknya jika dibanding 33 provinsi yang lain. Provinsi dengan gini

rasio tertinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Provinsi dengan gini rasio tertinggi di Indonesia

Provinsi	Gini Rasio
1. DI Yogyakarta	0,432
2. Gorontalo	0,430
3. DKI Jakarta	0,413
4. Sulawesi Selatan	0,407
5. Jawa Barat	0,403
6. Papua	0,397
7. Jawa Timur	0,396
8. Sulawesi Utara	0,396
9. Sulawesi Tenggara	0,394

Sumber: BPS 2017

Dari tabel diatas DIY merupakan provinsi dengan Gini Rasio tertinggi di Indonesia yaitu dengan gini rasio sebesar 0,432, Gorontalo sebesar 0,43, DKI Jakarta sebesar 0,413, Sulawesi Selatan sebesar 0,407, Jawa Barat sebesar 0,403, Papua sebesar 0,397, JawaTimur sebesar 0,396, Sulawesi Utara sebesar 0,396, dan Sulawesi Tenggara dengan Gini Ratio sebesar 0,394. Dari data diatas terdapat 5 provinsi dengan tingkat ketimpangan tinggi karena gini rasio diatas 4. Sementara itu terdapat 5 provinsi dengan ketimpangan terendah di Indonesia yaitu Sumatera Barat sebesar 0,318, Maluku Utara sebesar 0,317, Sumatera Utara sebesar 0,315, Kalimantan Utara sebesar 0,308, dan Bangka Belitung sebesar 0,282.

Data indeks gini menurut provinsi-provinsi di Indonesia pada tahun 2017, DIY merupakan provinsi dengan angka indeks gini tertinggi. Ha ini berbanding terbalik dengan pencapain laju pertumbuhan ekonominya. Laju pertumbuhan ekonomi DIY justru menempati posisi terbawah dari laju pertumbuhan provinsi-perovinsi yang

ada di pulau Jawa. Berdasarkan data BPS (2016) laju pertumbuhan ekonomi DIY sebesar 5,05 persen, jauh dibawah DKI Jakarta sebagai provinsi dengan laju pertumbuhan tertinggi di pulau Jawa pada tahun 2016 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,85 persen. Sementara 4 provinsi masing-masing memiliki laju pertumbuhan diatas laju pertumbuhan DIY. Masalah ketimpangan di DIY menjadi menarik untuk diteliti hal ini dikarenakan ketimpangan yang terjadi di DIY sangat tinggi sedangkan pertumbuhannya yang relatif rendah dibanding wilayah lainnya khususnya jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang ada di pulau Jawa.

Beberapa factor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Penelitian Arif & Wicaksani (2017) yang melakukan penelitian tentang ketimpangan pendapatan provinsi Jawa Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dihasilkan bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap kenaikan ketimpangan pendapatan. Sementara itu penelitian juga dikemukakan oleh dari Sultan dan Sodik (2010) yang menganalisis ketimpangan di Jawa Tengah serta faktor yang mempengaruhinya menggunakan variabel PDRB per kapita. Hasil penelitiannya, pertumbuhan dari PDRB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan regional di DIY dan Jawa Tengah yang artinya peningkatan PDRB perkapita mengakibatkan penurunan ketimpangan distribusi pendapatan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Susi Lestari (2016) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur, menggunakan variabel jumlah penduduk,

hasilnya jumlah penduduk mempengaruhi ketimpangan dimana ketika penduduk meningkat maka akan meningkatkan ketimpangan

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh IPM terhadap Indeks Gini di DIY?
2. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita terhadap Indeks Gini di DIY?
3. Bagaimana pengaruh Populasi terhadap Indeks Gini di DIY?
4. Bagaimana pengaruh IPM, PDRB per kapita dan Populasi Penduduk secara bersamaan terhadap Indeks Gini di DIY?

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh IPM terhadap Indeks Gini di DIY.
2. Mengetahui pengaruh PDRB per kapita terhadap Indeks Gini di DIY.
3. Mengetahui pengaruh populasi terhadap Indeks Gini di DIY.
4. Mengetahui pengaruh IPM, PDRB per kapita dan Populasi secara bersamaan terhadap Indeks Gini di DIY.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (*internet*). Data sekunder diperoleh dari data laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat

Statistik pada tahun 2011-2017. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.

Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2012) pengertian variabel penelitian adalah sifat atau atribut, nilai dari orang, kegiatan atau objek yang memiliki variasi-variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik sebuah kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu, Ketimpangan pendapatan ditunjukkan dengan indeks gini sebagai variabel dependen disimbolkan dengan Y. Sedangkan variabel independen terdiri dari IPM, PDRB per kapita dan Populasi.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data gabungan antara data cross section 5 kabupaten di DIY dan data time series tahun 2011-2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data IPM masing-masing kabupaten/kota, indeks gini kabupaten/kota, PDRB per kapita atas dasar harga konstan masing-masing kabupaten/kota, serta populasi masing-masing kabupaten/kota sensus 2010 dan proyeksi tahun 2011-2017 di DIY. Rentang waktu yang digunakan adalah 7 tahun, mulai tahun 2011-2017.

Metode Analisis

Untuk mengetahui determinan ketimpangan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017 digunakan analisis regresi

data panel dengan menggunakan software Eviews 7.

Hasil Penelitian

Pengolahan data dengan model *fixed effect* secara umum dilakukan dengan regresi data panel. Hasil regresi antara variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB per kapita (PDRB perkpt) dan Populasi (POP) terhadap variabel Indeks Gini di 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil analisis menunjukkan IPM berpengaruh positif terhadap Indeks Gini, PDRB perkpt berpengaruh negatif terhadap Indeks Gini dan Populasi berpengaruh positif terhadap Indeks Gini. Dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan antara nilai probabilitas (p-value) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil estimasi persamaan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* di 5 Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2017.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: INDEKSGINI?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/24/18 Time: 15:14
Sample: 2011 2017
Included observations: 7
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.676722	0.343589	-4.880029	0.0000
IPM?	0.016024	0.003889	4.120464	0.0003
PDRBPERKPT?	-6.25E-09	2.92E-09	-2.138526	0.0417
POPULASI?	1.31E-06	4.31E-07	3.040405	0.0052

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil uji analisis simultan menggunakan software Eviews 7. Didapatkan hasil probabilitas F sebesar 0,000024 dan juga

probabilitas F-hitung sebesar 8,190212. Ini berarti dalam taraf signifikansi 5% dapat dikatakan bahwa hasil uji F signifikan. Sehingga variabel IPM (X1), PDRB per kapita (X2) dan Populasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Gini (Y). Hasil Uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3 Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.679835	Mean dependent var	0.340200
Adjusted R-squared	0.596829	S.D. dependent var	0.073657
S.E. of regression	0.046769	Akaike info criterion	-3.089561
Sum squared resid	0.059058	Schwarz criterion	-2.734052
Log likelihood	62.06731	Hannan-Quinn criter.	-2.966839
F-statistic	8.190212	Durbin-Watson stat	0.961108
Prob(F-statistic)	0.000024		

Uji Parsial (Ui T)

Tabel 3 Uji T

Variabel Bebas	Prob t-statistik	Signifikansi 5%
IPM	0,0003	Signifikan ($\alpha=5\%$)
PDRB per kapita	0,0417	Signifikan ($\alpha=5\%$)
Populasi	0,0052	Signifikan ($\alpha=5\%$)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel dengan metode *fixed effect* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh probabilitas sebesar 0,0003 yang artinya <5% maka, variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Gini. Sedangkan koefisien diperoleh nilai sebesar 0.016024 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan 1 poin IPM, maka akan meningkatkan Indeks Gini sebesar 0,016 poin. Koefisien ditunjukkan dengan tanda positif maka IPM berpengaruh positif terhadap Indeks Gini di DIY.
2. Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh probabilitas sebesar 0,0417

yang artinya <5% maka, variabel PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Gini. Sedangkan koefisien diperoleh nilai sebesar -6.25E-09 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan 1 juta rupiah PDRB per kapita, maka akan menurunkan indeks gini sebesar 0,00000000625 poin. Koefisien ditunjukkan dengan tanda negatif maka PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap Indeks Gini di DIY.

3. Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh probabilitas sebesar 0,0052 yang artinya <5% maka, variabel Populasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan. Sedangkan koefisien diperoleh nilai sebesar 1.31E-06 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan 1 poin Populasi, maka akan meningkatkan Indeks Gini sebesar 0.00000131 poin. Koefisien ditunjukkan dengan tanda positif maka populasi berpengaruh positif terhadap Indeks Gini di DIY.

Analisis data panel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan ketimpangan ekonomi di DIY tahun 2011-2017. Data yang digunakan adalah data IPM, PDRB per kapita dan populasi. Analisis ini adalah untuk melihat pengaruh dari variabel tersebut terhadap ketimpangan di DIY. Sehingga dari hasil pengolahan data menggunakan regresi data panel menggunakan *fixed effect* didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{GINI}_{it} = -1.676722 + 0.016024\text{IPM}_{it} - 6.25\text{E}-09\text{PDRB}_{kptit} - 1.31\text{E}-06\text{POP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh probabilitas sebesar 0,0003 yang artinya probabilitas <5% maka, variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Gini. Sedangkan koefisien diperoleh nilai sebesar 0.016024. Koefisien ditunjukkan dengan tanda positif maka IPM berpengaruh positif yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan 1 poin IPM, maka akan meningkatkan Indeks Gini sebesar 0,016 poin. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif & Wicaksani (2017) dimana IPM berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh probabilitas sebesar 0,0417 yang artinya probabilitas <5% maka, variabel PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan. Sedangkan koefisien diperoleh nilai sebesar $-6.25E-09$. Koefisien ditunjukkan dengan tanda negatif maka PDRB per kapita berpengaruh terhadap Indeks Gini di DIY. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan 1 juta rupiah PDRB per kapita, maka akan menurunkan Indeks Gini sebesar 0,00000000625 poin. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Sultan dan Jamzoni (2012) hasil penelitiannya, pertumbuhan PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan regional di DIY dan Jawa Tengah tahun 2000-2004. Hal ini didukung oleh Teori Kuznets (Kuncoro, 2006) pada awalnya di negara-negara miskin pertumbuhan ekonomi di barengi oleh ketidakmerataan distribusi yang juga tinggi. Akan tetapi apabila negara tersebut sudah mulai maju maka

ketimpangan dan kemiskinan akan menurun. Kuznets lebih lanjut menjelaskan bahwa pada awal-awal pembangunan ketimpangan distribusi pendapatan akan lebih besar, akan tetapi pada tahap pembangunan selanjutnya disparitas dari distribusi pendapatan akan menurun atau mengecil. Atau dengan kata lain pada tahap awal pembangunan ekonomi terjadi kemerosotan dari pemerataan distribusi pendapatan, kemudian berbalik pada pemerataan yang tinggi apabila tahap pembangunan selanjutnya atau pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan dalam jangka pendek memiliki korelasi yang positif. Namun dalam jangka panjang sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan memiliki korelasi negatif.

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh probabilitas sebesar 0,0052 yang artinya <5% maka, variabel populasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Gini. Sedangkan koefisien diperoleh nilai sebesar $1.31E-06$. Koefisien ditunjukkan dengan tanda positif maka populasi berpengaruh positif terhadap Indeks Gini di DIY. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan 1 orang penduduk, maka akan meningkatkan Indeks Gini sebesar 0.00000131 poin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) dimana Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur. Selain itu juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2016) menyatakan bahwa variabel populasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa pada tahun 2007-2013.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Gini.
2. Variabel PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Gini.
3. Variabel Populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Gini.
4. Secara simultan, IPM, PDRB per kapita dan populasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi besarnya Indeks Gini di DIY.

Saran

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan PDRB per kapita mampu menurunkan ketimpangan. Oleh karena itu pemerintah mempertahankan capaian pertumbuhan PDRB per kapita. Dalam hal ini diperlukan kebijakan yang efektif yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan PDRB per kapita.
2. Pemerintah perlu memanfaatkan ledakan jumlah penduduk atau bonus demografi. Hal ini dikarenakan terdapat potensi sumberdaya ekonomi berupa tenaga kerja yang produktif. Hal ini dapat memberikan rangsangan untuk menggerakkan perekonomian.
3. Perkembangan variabel IPM, variabel PDRB perkapita dan juga variabel populasi secara bersama

mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di DIY. Sehingga dalam hal ini pemerintah sebaiknya mengevaluasi kebijakannya apa saja terkait dengan IPM, PDRB per kapita, dengan tujuan agar nantinya kebijakan yang akan diteapkan selanjutnya dalam merangka mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, Susi. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur tahun 2008-2012. [*Undergraduate Theses*](#). Universitas Jember.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, S dan Jamzoni, S. 2012. Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional di DIY-Jawa Tengah Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Periode (2000-2004). *Buletin ekonomi*, 8(1), 33-44.
- Todaro, Michael P. 2006. *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.